



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

REDESAIN TERMINAL PENUMPANG MINANGKABAU INTERNATIONAL AIRPORT

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
VLORIRIANA GAZALI

L2B 002 260

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2006**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sumatera Barat mempunyai potensi yang besar dalam bidang pariwisata. Seperti Istana Pagar Ruyung Batu Sangkar, Danau Maninjau, Danau Singkarak, Ngarai Sianok, Jam Gadang, Pantai Air Manis, Kepulauan Mentawai, dan lain sebagainya yang dapat menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Hal ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan sarana transportasi yang sangat berperan penting dalam mendukung mobilitas penduduk dari satu tempat ke tempat lain, baik antar kota, antar Propinsi, maupun antar Negara. Sistem transportasi yang sangat dibutuhkan oleh Sumatera Barat saat ini dan pada masa mendatang adalah sistem transportasi udara karena semakin meningkatnya permintaan akan transportasi udara.

Kebutuhan penerbangan di daerah Sumatera Barat saat ini diakomodasi oleh Bandar Udara *Minangkabau International Airport*, atau yang biasa disingkat dengan “MIA” yang berlokasi di Ketaping, Kabupaten Padang Pariaman, yang berjarak sekitar 29 km dari kota Padang. Bandar Udara ini baru diresmikan pada juli 2005, namun muncul permasalahan baru dimana terjadinya lonjakan penumpang yang sangat tinggi.

Berdasarkan estimasi tahun 2010 jumlah penumpang yang menggunakan jasa penerbangan udara dari dan ke Sumatera Barat diperkirakan berjumlah 620.000 orang per tahun. Jumlah banyak itu sudah terlewati pada tahun 2003 lalu, sedangkan tahun 2004 jumlah penumpang dari dan ke Sumatera Barat mencapai 1,3 juta orang. Sejak tahun 2000 frekuensi kedatangan dan keberangkatan pesawat udara di Bandara Tabing sampai dengan tahun 2005 cenderung meningkat. Tahun 2000 jumlah penumpang yang datang dan berangkat dari Bandara Udara Tabing (tidak termasuk transit) sebanyak 246.102. tahun 2001 sebanyak 298.710 orang; tahun 2002 berjumlah 437.073 orang; tahun 2003 berjumlah 838.470 orang; dan tahun 2004 berjumlah 1.300.225 orang.

Berdasarkan prakiraan kebutuhan penerbangan yang dilakukan oleh Departemen Perhubungan Udara untuk 10 tahun mendatang diperkirakan kebutuhan penerbangan dari dan ke Sumatera Barat akan terus meningkat dengan pesat. Hal ini juga ditunjang dengan diberlakukannya sistem otonomi daerah bagi Sumatera Barat.

Akibat besarnya arus penumpang, kapasitas terminal penumpang MIA yang ada sekarang adalah untuk kapasitas 456 orang tidak memadai lagi. Selain itu beberapa Maskapai Penerbangan akan membuka Rute Penerbangan baru dari MIA ke berbagai kota didalam dan Luar negeri, yaitu *Australia, Afrika, Jeddah, Eropa*, dan *Asia Timur* (untuk Rute Penerbangan Internasional) dan *Jambi, Palembang, Bengkulu* dan *Dumai* (untuk Rute Penerbangan Domestik).

Tahun 2006 ini MIA juga akan melayani embarkasi haji untuk quota Jambi, Bengkulu, dan Padang. Hal ini merupakan sebuah kemajuan pesat yang akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Maka dari itu kondisi perkiraan ini harus diantisipasi sedini mungkin dengan melakukan perluasan terhadap Bandar Udara MIA dengan mengembangkan bangunan Terminal Penumpang, MIA, sehingga dapat mengatasi semua permasalahan yang muncul terutamaantisipasi terhadap lonjakan arus penumpang yang semakin tinggi, dapat menampung dan melayani segala aktivitas penerbangan secara efektif dan efisien serta dapat memberikan pelayanan yang nyaman dan memuaskan bagi para pengguna jasa penerbangan di Minagkabau International Airport.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

Tujuan pembahasan ini adalah menciptakan alteratif pemecahan dari suatu desain terminal penumpang Bandar Udara Domestik dan International yang mampu menjawab tuntutan perkembangan, situasi, dan kondisi lingkungan yang berkesinambungan pada masa yang akan datang, serta mewujudkan data fisik terminal dengan mengintegrasikan pertimbangan dan pemilihan sistem struktur, kualitas ruang dari penampilannya dan kenyamanan yang tinggi.

Memberikan masukan berupa usulan-usulan desain bangunan Terminal Penumpang Bandar Udara International Minangkabau sebagai pintu gerbang Propinsi Sumatera Barat yang mampu menampung berbagai aktivitas penerbangan yang efektif dan efisien.

Mendesain bangunan Terminal Penumpang Bandar Udara yang memberikan ciri karakter arsitektur daerah setempat, dalam hal ini adalah arsitektur Minangkabau sehingga dapat mencerminkan sebagai gerbang memasuki kawasan daerah tersebut.

Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur, sehingga dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam desain grafis arsitektur “Redesain Bangunan Terminal Penumpang *Minangkabau International Airport (MIA)*”.

1.3. MANFAAT

Subyektif

1. Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur di Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.
2. Sebagai pedoman dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

Obyektif

1. Usulan tentang Redesain Bangunan Terminal Penumpang Minangkabau International Airport sebagai pintu gerbang Propinsi Sumatera Barat yang rekreatif diharapkan dapat menjadi salah satu masukan yang berarti bagi masyarakat Propinsi Sumatera Barat pada umumnya dan PT. Angkasa Pura II khususnya.
2. Dapat memberikan kontribusi bagi perencanaan pembangunan di sektor transportasi, perdagangan dan pariwisata yang tidak hanya bernilai komersial semata, namun juga bersifat rekreatif.

3. Sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya, dan hasilnya diharapkan dapat menambah wawasan tentang prinsip-prinsip perencanaan dan perancangan Bandar Udara.

1.4. RUANG LINGKUP

Ruang Lingkup Substansial

Redesain Bangunan Terminal Penumpang Minangkabau International Airport sebagai pintu gerbang Sumatera Barat dengan arsitektur minangkabau yang khas yang dapat mencerminkan karakter budaya minangkabau merupakan suatu perencanaan dan perancangan yang dikaitkan dengan disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal lain di luar ilmu arsitektur dibahas seperlunya sepanjang masih memiliki kaitan dan mendukung permasalahan utama.

Lingkup perencanaan dibatasi pada perancangan sarana parkir dan bangunan Terminal Penumpang Bandar Udara, yang merupakan bangunan tunggal dan lebih terfokus dengan terminal building domestik dan internasional dengan integritas arsitektur sebagai wadah yang dapat mengakomodasi, melengkapi, dan menunjang kegiatan penumpang dan pengunjung, pelayanan transportasi udara serta kebutuhan penumpang di Bandar Udara. Perancangan berdasarkan pada studi-studi yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait.

Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif, kawasan Bandar Udara Minangkabau International Airport termasuk kedalam wilayah administrasi *Nagari* Ketaping, kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman Propinsi Sumatera Barat yang terletak sekitar 23 km di sebelah Utara Kota Padang dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Lubuk Alung Kab.Pariaman

Sebelah Selatan : Kecamatan Tengah Kota Padang

Sebelah Timur : Jalan Raya Padang-Bukit Tinggi

Sebelah Barat : Samudera Indonesia

1.5. METODE PEMBAHASAN

Metode Pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan menguraikan data-data, baik primer maupun sekunder, permasalahan

maupu teori-teori yang ada, kemudian dianalisa sehingga didapat kesimpulan mengenai program dan konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan arsitektur.

Cara yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah :

1. Wawancara, dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber dan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan Penerbangan di Propinsi Sumatera Barat dan Kegiatan Pariwisata di Sumatera Barat.
2. Studi Literatur, untuk mendapatkan data-data sekunder berupa buku, peta, brosur dan literatur lainnya.
3. Survei lapangan, dilakukan dengan pengamatan langsung pada lokasi atau tapak perencanaan atau objek lainnya sebagai studi banding/kasus.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistem pembahasan masalah disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, alur pikir, dan alur pembahasan.

BAB II TINJAUAN UMUM BANDAR UDARA

Berisi tentang tinjauan perencanaan dan perancangan yang menyangkut Bandar Udara dan Terminal Penumpang Bandar Udara, serta Studi Banding Terminal Penumpang Bandar Udara.

Selain itu, berisi tinjauan mengenai objek studi kasus yang digunakan sebagai sarana perbandingan dalam perencanaan bangunan yang akan direncanakan.

**BAB III TINJAUAN TERMINAL PENUMPANG MINANGKABAU
INTERNASIONAL AIRPORT**

Berisi tentang tinjauan Propinsi Sumatera Barat, tinjauan *Nagari* Ketaping, tinjauan perencanaan dan perancangan Bandar Udara Minangkabau International Airport.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan, batasan dan anggapan setelah mengerti permasalahan pada bab sebelumnya yang berfungsi membatasi pembahasan.

**BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN**

Menguraikan pendekatan yang berkaitan dengan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Bandar Udara Minangkabau International Airport (MIA), serta pendekatan penekanan desain

**BAB VI KONSEP DASAR DAN PROGRAM PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN**

Menguraikan konsep dasar perencanaan dan perancangan arsitektur, program perencanaan yang meliputi program ruang dan tapak terpilih, dan konsep perancangan yang meliputi bentuk, penerapan penekanan desain, dan struktur.